



JURNAL AZ ZAHRA: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
(AZ ZAHRA JOURNAL: JOURNAL OF ISLAMIC ECONOMICS AND BUSINESS)
Home Page: <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/azzahra>

STRATEGIS BANK SYARIAH INDONESIA DALAM EKONOMI SYARIAH DI INDONESIA

Mustofa¹, Apriyani², Estele Eloraa Akbar³

¹⁻³ Universitas Islam An Nur Lampung

Kata

kunci :
ekonomi syariah, perbankan syariah, Bank Syariah Indonesia

Keywords

: *Islamic economy, Islamic banking, Indonesian Islamic Bank*

Abstrak

Peningkatan kesadaran gaya hidup halal baik dalam sektor riil maupun keuangan mendorong perkembangan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia pada khususnya dan dunia pada umumnya di atas rata-rata industri keuangan. Pada tahun 2020, saat kondisi pandemi covid-19 menyebabkan kontraksi pada sebagian besar industri di dunia, ekonomi dan keuangan syariah tetap tumbuh positif. Momentum ini dimanfaatkan Pemerintah RI untuk meningkatkan peran ekonomi dan keuangan syariah dalam perekonomian nasional. Penggabungan tiga bank syariah anak perusahaan bank BUMN yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) diharapkan memberikan dampak penguatan bagi rantai nilai ekonomi syariah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran strategis keberadaan Bank Syariah Indonesia (BSI) terhadap ekonomi syariah di Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi pustaka. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan analisis konten pada dokumen, artikel, jurnal, atau laporan. Hasil penelitian menyatakan bahwa penggabungan Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki peran strategis bagi ekonomi syariah di Indonesia. Peran strategis tersebut dapat dilihat dari dua perspektif. Peran strategis yang pertama berkaitan dengan peran penguatan muamalah syariah di Indonesia yang memungkinkan pengembangan pasar dan peningkatan akses ekonomi dan keuangan syariah sehingga mengurangi potensi riba, gharar, dan dhalim dalam muamalah di Indonesia. Peran strategis kedua adalah terkait penguatan ekonomi

nasional yang disebabkan oleh perkembangan modal dan dana dari Bank Syariah Nasional yang mampu meningkatkan pembiayaan dalam usaha dan pembangunan nasional.

Abstract

Strategic Role of Indonesian Sharia Bank in Sharia Economy in Indonesia

Increasing awareness of the halal lifestyle, both in the real and financial sectors, encourages the development of Islamic economics and finance in Indonesia in particular and the world in general, above the financial industry average. In 2020, when the COVID-19 pandemic caused a contraction in most industries in the world, the Islamic economy and finance continued to grow positively. This momentum was used by the Government of Indonesia to increase the role of the Islamic economy and finance in the national economy. The merger of three sharia banks, which are subsidiaries of state-owned banks, namely Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, and Bank BNI Syariah into Bank Syariah Indonesia (BSI) is expected to have a strengthening impact on the Islamic economic value chain in Indonesia. This study aims to determine the strategic role of the existence of Bank Syariah Indonesia (BSI) on the Islamic economy in Indonesia. The research uses a qualitative approach with a literature study design. The data collection technique is done by analyzing the content of documents, articles, journals, or reports. The results of the study state that the merger of Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, and Bank BNI Syariah into Bank Syariah Indonesia (BSI) has a strategic role for the Islamic economy in Indonesia. This strategic role can be seen from two perspectives. The first strategic role relates to the role of strengthening sharia muamalah in Indonesia which allows market development and increasing access to sharia economics and finance so as to reduce the potential for usury, gharar, and dhalim in muamalah in Indonesia. The second strategic role is related to strengthening the national economy caused by the development of capital and funds from the National Sharia Bank which is able to increase financing in business and national development.

. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi nasional tidak hanya dipengaruhi oleh perubahan kondisi global namun juga ditentukan oleh kondisi konsumen nasional. Peningkatan kesadaran gaya hidup halal baik dalam sektor riil maupun keuangan misalnya, mempengaruhi jenis dan tingkat konsumsi dan preferensi masyarakat dalam ekonomi. Hal tersebut mendorong perkembangan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia pada khususnya dan dunia pada umumnya di atas rata-rata industri keuangan.

Bank Syariah adalah bank yang menggunakan sistem bagi hasil antara penabung (kreditur), peminjam (debitur) dan bank dalam perhitungan biaya dan pendapatan. Keuntungan maupun kerugian suatu usaha akan dibagi secara adil sesuai kontribusi dan kesepakatan bersama (Irmayanto, 2011). Produk Bank Umum Syariah antara lain penghimpunan dana pihak ketiga dan penyaluran dana. Penghimpunan dana dari pihak ketiga berupa titipan/wadiah dan pengembangan investasi/mudharabah. Penyaluran pembiayaan pada bank umum syariah terdapat dua produk utama yang dijalankan, yaitu pembiayaan dengan prinsip bagi hasil seperti musyarakah dan mudharabah serta pembiayaan dengan prinsip jual beli atau murabahah (Setyaji dan Musharoh, 2018).

Syariat Islam dalam muamalah berdasarkan Al-Qurna dan as-Sunnah merupakan media aktivitas menolong antar sesama umat manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman "... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya" (QS. Al- Maidah:2). Allah Subhanahu Wa Ta'ala juga berfirman "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu

dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu" (QS An-Nisaa: 29).

Kementerian Keuangan menyatakan bahwa kinerja perbankan syariah di Indonesia relatif stabil di masa pandemi covid-19, dibandingkan dengan perbankan konvensional terutama pada masa krisis, misalnya pada tahun 2008. Intermediasi perbankan nasional secara umum cenderung mengalami penurunan, tetapi kinerja perbankan syariah justru cenderung stabil dan tumbuh lebih tinggi dibandingkan perbankan konvensional. Periode Januari hingga September 2020, aset bank syariah tumbuh 10,97%, lebih tinggi daripada perbankan konvensional yang hanya tumbuh 7,77%. Dana pihak ketiga perbankan syariah tumbuh 11,65%, sedikit di atas perbankan konvensional yang sebesar 11,49%. Penyaluran pembiayaan perbankan syariah tumbuh 9,42%, jauh lebih tinggi daripada perbankan konvensional yang hanya tumbuh 0,55% (www.tempo.co, diakses 10 Januari2020).

Berdasarkan laporan *The State of The Global Islamic Economy 2020*, Indonesia kini berada di posisi ke-4, meningkat dari posisi ke-5 di tahun 2019 dan tahun sebelumnya yang menempati posisi ke-10. Pertumbuhan ekonomi syariah pada tahun 2019 yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, menunjukkan pertumbuhan mencapai 5,72 persen (www.kompas.com, diakses 10 Januari 2020). Pertumbuhan ekonomi serta kinerja ekonomi dan keuangan syariah menjadi insentif bagi perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan kinerjanya melalui penyesuaian, perumusan kembali rencana strategis, serta rekonfigurasi model bisnis yang dimiliki untuk memenangkan persaingan. Sumber

daya dan kapabilitas yang dimiliki perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah akan dikerahkan untuk menguasai pangsa pasar yang potensial.

Pada tahun 2019, ekonomi Indonesia dalam Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) melampaui Arab Saudi dan Turki. Nilai *gross domestic product* (GDP) Indonesia mencapai USD1.088.768 juta (Aditiya, 2020). Lebih lanjut, berdasarkan data *Global Islamic Finance Report 2019*, Indonesia menduduki peringkat pertama dalam pasar keuangan syariah global. Pada masa mendatang, ekonomi syariah memiliki potensi tumbuh lebih maksimal di Indonesia pada masa-masa mendatang.

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia memiliki potensi tinggi untuk mengembangkan sektor ekonomi syariah. Sektor ekonomi syariah meliputi banyak industri seperti perbankan syariah, keuangan nonbank, pasar modal, rumah sakit Islam, perhotelan, pariwisata, *halal food*, *fashion*, industri kreatif, penerbitan, dan industri lain yang terkait dan menopang ekosistem ekonomi dan keuangan syariah.

Keberadaan Bank Syariah Indonesia (BSI) yang resmi beroperasi pada Februari 2020 merupakan penggabungan (*merger*) dari tiga bank syariah nasional yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah (Rizal, 2020). Bank Syariah Indonesia mengubah konstelasi perbankan syariah di Indonesia, dan membentuk polarisasi sekaligus pilar kekuatan baru dalam ekonomi syariah di Indonesia. Penggabungan ketiga bank syariah yang telah melalui proses *due diligence*, penandatanganan akta penggabungan, penyampaian keterbukaan informasi, persetujuan izin operasional dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tersebut secara signifikan menghasilkan konsolidasi nilai aset Bank Syariah Indonesia (BSI) mencapai Rp239,56 triliun yang menjadikannya menjadi bank

syariah dengan aset terbesar di Indonesia.

Rumusan masalah penelitian adalah bagaimana peran strategis keberadaan Bank Syariah Indonesia (BSI) terhadap ekonomi syariah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran strategis keberadaan Bank Syariah Indonesia (BSI) terhadap ekonomi syariah di Indonesia. Manfaat dari penelitian adalah sebagai informasi tentang peran strategis pendirian Bank Syariah Indonesia (BSI) dari merger tiga bank syariah anak perusahaan bank BUMN bagi pemerintah, praktisi bisnis syariah, otoritas keuangan, dunia akademis, dan masyarakat secara umum.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi pustaka. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan analisis konten pada dokumen, artikel, jurnal, atau laporan. Penelitian dilakukan dengan desain penelitian analisis konten merupakan bentuk dari penelitian studi pustaka yang dilakukan dengan meneliti dan mengkaji dokumen tertulis baik berbentuk cetak maupun digital dan dibahas secara kualitatif terhadap topik atau masalah penelitian yang diamati (Sumarwan *et al.*, 2014). Data yang dikumpulkan meliputi karakteristik masing-masing bank syariah sebelum penggabungan, pendapat pakar, laporan keuangan, dan laporan manajemen bank. Pembahasan didasarkan pada dua perspektif, yaitu perspektif muamalah yang berkaitan dengan kontribusinya pada implementasi muamalah syariah dan perspektif ekonomi yang menekankan pada kontribusinya bagi ekonomi nasional. Kerangka metode penelitian disampaikan pada gambar berikut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbankan syariah bersama perusahaan-perusahaan lain dalam rantai nilai ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia,

memiliki peran dalam penciptaan dan penambahan nilai atau manfaat dari aktivitas muamalah syariah di Indonesia. Ekonomi Syariah atau Ekonomi Islam (*Islamic economics*) merupakan keseluruhan sistem ekonomi yang berdasarkan prinsip Islam (syariah) dengan sumber hukum Al-Quran dan as- Sunnah. Ekonomi syariah melingkupi keseluruhan sektor yang ada dalam ekonomi, baik berupa sektor riil maupun sektor keuangan (Bappenas,2019).

Secara umum, kinerja bank syariah dalam perekonomian Indonesia pada kondisi yang baik, bahkan memiliki ketahanan kinerja jauh lebih baik daripada perbankan konvensional. Sebagai implementasi muamalah syariah, aktivitas operasional perbankan syariah didasarkan pada landasan syariah Islam yaitu Al-Quran dan as- Sunnah. Hal tersebut menjadikan aktivitas perbankan syariah tidak hanya berkinerja unggul, tahan terhadap tekanan dan turbulensi ekonomi, namun juga diridhai dan diberkahi Allah Subhanahu Wa Ta'ala, sebagaimana firman-Nya "Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Kuridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

(QS. Al – Maidah:3).

Perwujudan ekonomi syariah dalam muamalah adalah tercegahnya muamalah dari transaksi atau akad yang mengandung riba, gharar, dan zalim (Tarmizi, 2017). Muamalah yang sesuai prinsip syariah akan menghasilkan keadilan ekonomi dan sosial, serta keseimbangan antara kebutuhan dunia dan akhirat. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam Al-Quran surat Al- Baqarah (2) ayat 168 yang artinya "Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu". Rasulullah Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wasallam juga menekankan pentingnya bermuamalah sesuai syariah atau hukum Islam dalam hadits yang artinya "Akan datang suatu masa, orang – orang tidak peduli darimana harta dihasilkan, apakah dari jalan yang halal atau dari jalan yang haram" (HR. Bukhari).

Strategi pengembangan ekonomi syariah di Indonesia sebagaimana dinyatakan oleh Bappenas (2019) terdiri atas empat rumusan strategi yaitu (1) penguatan rantai nilai halal, (2) penguatan sektor keuangan Islam, (3) penguatan usaha mikro, kecil, dan menengah, dan (4) pengembangan dan penguatan ekonomi digital. Keempat strategi tersebut perlu mendapatkan perhatian pemerintah dan seluruh pemangku kepentingan dalam ekonomi dan keuangan syariah agar memberikan kemaslahatan bagi umat Islam dan bangsa Indonesia.

Strategi penguatan sektor keuangan Islam dalam pengembangan ekonomi Islam di Indonesia meliputi diversifikasi produk dan layanan perbankan syariah, integrasi antar sektor (riil dan keuangan), peningkatan insentif pada perbankan syariah, pendirian Keuangan Halal Nasional (*National Halal Fund*), penguatan nilai perbankan syariah, serta penguatan proses manajemen perbankan syariah

(Bappenas, 2019). Sektor keuangan Islam yang kuat akan mengakselerasi perkembangan ekonomi syariah di Indonesia.

Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan penggabungan (*merger*) atas Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank BRI Syariah (BRIS), dan Bank BNI Syariah (BNIS). Penggabungan tersebut dilakukan pada proses mulai Maret 2020 atau sekitar 11 bulan sebelum diresmikan operasionalnya oleh Presiden Joko Widodo pada 1 Februari 2020 (Rizal, 2020). Penggabungan ketiga bank syariah yang telah melalui proses *due diligence*, penandatanganan akta penggabungan, penyampaian keterbukaan informasi, persetujuan izin operasional dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tersebut secara signifikan menghasilkan konsolidasi nilai aset Bank Syariah Indonesia (BSI) mencapai Rp239,56 triliun yang menjadikannya menjadi bank syariah dengan aset terbesar di Indonesia. Keseluruhan aset yang dimiliki oleh ketiga bank syariah penyusun Bank Syariah Indonesia (BSI) termasuk aset tetap, aset tidak tetap, *human capital*, mitra, nasabah, dan jaringan termasuk kantor cabang, anjungan tunai mandiri (ATM), aplikasi perbankan, atau aset penunjang lain menjadi penguat bagi operasional Bank Syariah Indonesia (BSI).

Keberadaan Bank Syariah Indonesia (BSI) di Indonesia menjadi momentum penguatan ekonomi syariah di Indonesia, sekaligus sebagai komitmen pemerintah RI dalam mengembangkan ekonomi syariah di Indonesia. Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan sejarah baru bagi perjalanan ekonomi syariah di Indonesia. Bank Syariah Indonesia (BSI) mengukuhkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia yang sudah seharusnya memiliki perkembangan ekonomi syariah yang masif. Hal ini menjadi salah satu identitas global bagi Indonesia serta menjadi salah satu kebanggaan dan potensi besar Indonesia untuk menjadi

negara yang terdepan dalam perkembangan ekonomi syariah (Rizal, 2020).

Bank Syariah Mandiri adalah salah satu anak perusahaan Bank Mandiri. Bank Syariah Mandiri memiliki kinerja yang sangat baik pada tahun 2020 saat masa pandemi covid-19. Kinerja positif Bank Syariah Mandiri ditunjukkan oleh perolehan laba bersih perusahaan sebesar Rp1,43 triliun per Desember 2020, atau naik 12,51% dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya. Bank Syariah Mandiri juga memiliki kinerja positif secara keseluruhan dengan pertumbuhan aset, pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang signifikan dengan kualitas pembiayaan yang tetap terjaga. Pembiayaan Bank Syariah Mandiri tumbuh 10,43% secara tahunan dari Rp75,54 triliun menjadi Rp83,43 triliun. Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Syariah Mandiri naik 12,80% *yoy*, dari Rp99,81 triliun menjadi Rp112,58 triliun. Pembiayaan Bank Syariah Mandiri tumbuh positif dengan kontribusi kenaikan pada pembiayaan segmen retail sebesar 18,41% *yoy* menjadi Rp53,24 triliun. Bank Syariah Mandiri juga mampu menjaga kualitas pembiayaan pada tahun 2020 yang ditunjukkan dengan rasio pembiayaan bermasalah (NPF) yang terjaga sebesar 0,72% untuk NPF netto dan sebesar 2,51% untuk NPF gros (Mola, 2020).

Bank BRI Syariah adalah salah satu bank syariah di Indonesia sekaligus anak perusahaan Bank BRI. Kinerja Bank BRI Syariah menunjukkan peningkatan pesat sepanjang 2020. Bank BRI Syariah meraup laba bersih Rp 248 miliar atau melonjak 235,14% dari periode yang sama tahun sebelumnya (*year on year*). Bank BRI Syariah juga membukukan pertumbuhan pembiayaan sebesar Rp 40 triliun atau tumbuh mencapai 46,24% *yoy*. Pertumbuhan pembiayaan yang signifikan ditopang oleh segmen ritel, mikro, dan konsumen untuk memberikan imbal hasil yang lebih

optimal. Total aset Bank BRI Syariah mencapai Rp57,7 triliun atau meningkat 33,8% yoy (www.keuangan.kontan.co.id, diakses 29 Januari 2020).

Bank BNI Syariah sebagai anak perusahaan Bank BNI di bidang keuangan syariah yang merupakan *spin off* pada tahun 2010, juga menghasilkan kinerja keuangan yang baik sepanjang tahun 2020. Bank BNI Syariah berhasil meraih predikat sebagai “Most Trusted Company” pada ajang Corporate Governance Perception Index. Pada tahun 2020, Bank BNI Syariah secara resmi masuk dalam kategori Bank BUKU III (modal inti antara Rp5 triliun-Rp30 triliun). Pada masa pandemi covid- 9, Bank BNI Syariah berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp505,11 miliar, walaupun kondisi ekonomi dan bisnis nasional dan global sedang dalam masa kontraksi. Aset Bank BNI Syariah tumbuh 10,06% menjadi Rp55,01 triliun dari tahun sebelumnya Rp49,98 triliun. Indikator *coverage ratio* BNI Syariah tahun 2020 mencapai 116,33% yang memberikan jaminan keamanan bagi nasabah dan investor. (Bank BNI Syariah, 2020)

Berdasarkan pengumpulan data penelitian, penggabungan Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki peran strategis bagi ekonomi syariah di Indonesia. Peran strategis tersebut dapat dilihat dari dua perspektif. Peran strategis yang pertama berkaitan dengan peran dakwah dan syiar syariah Islam yang menghasilkan penguatan muamalah syariah di Indonesia dan memungkinkan pengembangan pasar serta peningkatan akses ekonomi dan keuangan syariah sehingga mengurangi potensi riba, gharar, dan dhalim dalam muamalah di Indonesia. Peran strategis kedua adalah peran ekonomi terkait penguatan ekonomi nasional yang disebabkan oleh perkembangan modal dan dana dari Bank Syariah Indonesia yang mampu meningkatkan pembiayaan

dalam usaha dan pembangunan nasional.

Pada perspektif muamalah, keberadaan Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki peran syiar dakwah muamalah syariah yang berlandaskan Al-Quran dan as-Sunnah. Penggabungan ketiga bank syarah besar yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) menghasilkan penguatan muamalah syariah di Indonesia dan memungkinkan pengembangan pasar serta peningkatan akses ekonomi dan keuangan syariah sehingga mengurangi potensi riba, gharar, dan dhalim dalam muamalah di Indonesia.

Keberadaan Bank Syariah Indonesia memberikan akses yang lebih besar bagi umat Islam untuk tolong menolong dalam kebaikan melalui muamalah syariah baik berbentuk tabungan, investasi, pembiayaan, maupun mekanisme lain. Allah Subhanahu Wa Ta’ala berfirman “... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya” (QS. Al- Maidah:2).

Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan fungsi intermediasi antara pihak surplus dana kepada pihak defisit dana juga memungkinkan kerja sama yang terjadi adaah kerja sama yang saling menguntungkan, terhindar dari riba, gharar, dan dhalim. Allah Subhanahu Wa Ta’ala juga berfirman “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu” (QS An-Nisaa: 29).

Penggabungan (*merger*) ketiga bank syariah besar di Indonesia menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) juga menjadi simbol persatuan

umat Islam. Penggabungan tersebut menyatukan sebagian besar kekuatan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia. Persatuan umat Islam dalam berbagai aspek dan bidang diperintahkan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala, sebagaimana firman-Nya "Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah orang-orang yang bersaudara" (QS. Ali Imran:103). Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wasallam bersabda yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim, dari Abu Musa Al Asy'ari "Seorang mukmin terhadap orang mukmin yang lain seperti satu bangunan, sebagian mereka menguatkan sebagian yang lain, dan beliau menjalin antara jari-jarinya" (www.muslim.or.id, diakses 10 Januari 2020).

Peran strategis kedua berdasarkan perspektif ekonomi adalah peran ekonomi terkait penguatan ekonomi nasional yang disebabkan oleh perkembangan modal dan dana dari Bank Syariah Nasional yang mampu meningkatkan pembiayaan dalam usaha dan pembangunan nasional. Bank Syariah Indonesia memiliki aset konsolidasian hasil penggabungan sebesar Rp239,56 triliun yang menjadikannya bank syariah terbesar di Indonesia. Kekuatan aset Bank Syariah Indonesia tersebut juga meliputi *intangibile aset* seperti reputasi, jaringan, *human capital*, dan manajemen. Dengan kemampuan yang besar, Bank Syariah Indonesia memiliki akses ke pembiayaan yang lebih kuat dan ketahanan dalam operasional bank.

Menurut Dr. Irfan Sauqi Beik dalam www.wartaekonomi.co.id, diakses 20 Februari, Bank Syariah Indonesia dalam ekonomi syariah akan menjadi pemimpin dalam penetrasi pasar (*market penetration*

leader). Penetrasi yang berpotensi dilakukan Bank Syariah Indonesia akan menggerakkan industri perbankan syariah untuk melakukan penetrasi pasar lebih dalam dan lebih luas sehingga pangsa pasar perbankan syariah dapat berkembang hingga dua digit. Bank Syariah Indonesia juga akan menjadi pemancar nilai (*value transmitter*) keuangan syariah yang tidak hanya memperkuat sektor keuangan syariah namun juga sektor riil berlandaskan syariah, dan juga seluruh sektor dalam perekonomian nasional. Bank Syariah Indonesia akan memberikan pengaruh nilai-nilai syariah pada kegiatan perekonomian nasional secara keseluruhan.

Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga memiliki peran sebagai pusat inovasi keuangan syariah (*innovation center*). Sumber daya besar yang dimiliki Bank Syariah Indonesia memungkinkan transformasi nilai-nilai ekonomi syariah yang bersifat universal dan inklusif menjadi inovasi produk dan layanan keuangan yang menyelesaikan permasalahan-permasalahan mendasar dalam perekonomian seperti kemiskinan dan kesenjangan. Keberadaan Bank Syariah Indonesia mampu meningkatkan kualitas perbankan syariah nasional dan tidak menutup kemungkinan meningkatkan daya saing bank syariah pada level global.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian menyatakan bahwa penggabungan Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki peran strategis bagi ekonomi syariah di Indonesia. Peran strategis tersebut dapat dilihat dari dua perspektif. Peran strategis yang pertama berkaitan dengan peran penguatan muamalah syariah di Indonesia yang memungkinkan pengembangan pasar dan peningkatan akses ekonomi dan keuangan syariah sehingga mengurangi potensi riba, gharar, dan dhalim dalam muamalah di Indonesia. Peran strategis kedua adalah terkait

penguatan ekonomi nasional yang disebabkan oleh perkembangan modal dan dana dari Bank Syariah Indonesia yang mampu meningkatkan pembiayaan dalam usaha dan pembangunan nasional.

Daftar pustaka

- Aditiya, IM. 2020. Lampau Arab dan Turki, Ekonomi Indonesia Jadi yang Terbesar di antara Negara OKI. www.goodnewsfromindonesia.id
- Bank BNI Syariah. 2020. Laporan Tahunan 2020. Jakarta: Bank BNI Syariah.
- Bappenas. 2019. *Indonesia Islamic Economic Masterplan 2019-2024*. Jakarta: Bappenas
- Irmayanto, J. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti
- Mankiw, N. G. 2013. *Macroeconomics*. mandiri-syariah-sepanjang-2020- capai-rp143-triliun. Diakses 10 Januari 2020.
- OJK. 2020. Statistik Perbankan Syariah. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan
- Rizal, JG. 2020. Hal-hal yang Perlu Diketahui Seputar Bank Syariah Indonesia. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/02/03/080500865/hal-hal-yang-perlu-diketahui-seputar-bank-syariah-indonesia?page=all>. Diakses 10 Januari 2020.
- Setyaji, A.K. dan Musaroh. 2018. Analisis Faktor Penjelas Pendapatan Margin Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi* : 559-568. Yogyakarta: Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Sumarwan, U. A, Daryanto dan N,A, Achsani. 2014. *Metode Riset Bisnis dan Konsumen*. Bogor: PT Penerbit IPB Press
- solda aviska, andi warisno. 2022.

“Pemberdayaan Kelompok Tani Sido Makmur Terhadap Penikngkatan Kesejahteraan Masyarakat.” 01(01): 66–79.

Tarmizi, E. 2017. *Harta Haram Muamalat Kontemporer*. Bogor: PT Berkat Mulia Insani

